

TEKNIK BUDI DAYA PINANG DAN DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL KELOMPOK TANINYA DI KECAMATAN RANGSANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

(*Areca Nut Cultivation Techniques and the Dynamics of Social Interactions of Farmer Groups in Rangsang District, Meranti Islands Regency*)

Dini Agustina¹, Elfi Rahmadani^{1*}, Irwan Taslapratama¹, Penti Suryani¹. Riska Dian Oktari¹, Bakhendri Solfan¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

*Email Korespondensi: Elfi.rahmadani@uin-suska.ac.id.

ABSTRACT

The productivity of areca nut plants is not only influenced by the cultivation techniques applied by the members of the farmer group, but it is also influenced by the dynamics of social interactions between the members. This study aims to describe the cultivation techniques of areca nut farmers and analyze the social interactions of areca nut farmers in their farmer groups (both aspects of communication, social norms, and cooperation) in Repan Village, Rangsang District, Meranti Islands Regency, and to determine the relationship between the application of cultivation techniques and social interactions for areca nut farmer groups. This study was located in Repan Village (the location was chosen because the area is a center for areca nut production). The study was conducted for 3 months (November 2025-January 2025). The research method used was descriptive quantitative, the number of respondents was 40 people (respondents were taken through a census). The data used: primary and secondary data. Analysis of social interactions related to aspects of communication, social norms, individual cooperation in groups. The results of the study indicate that the implementation of areca nut cultivation techniques by members of the Usaha Bersama and Mekar Jaya farmer groups is classified as poor, with an average score of 37.85% (farmer members have not implemented cultivation techniques in accordance with the standard operating procedures established by the Ministry of Agriculture). Meanwhile, member interactions within the Usaha Bersama and Mekar Jaya farmer groups, in terms of communication, social norms, and cooperation, are classified as quite good (scoring 42.16%, 45.87%, and 46.25%, respectively). Furthermore, there is a positive and significant correlation between cultivation techniques and social interaction within the Usaha Bersama and Mekar Jaya farmer groups.

Keywords: Productivity, Census, Farming

PENDAHULUAN

Pinang (*Areca catechu L*) merupakan salah satu komoditas perkebunan nasional dan tumbuhan palem ini tumbuh di daerah Asia, Afrika dan bagian timur, Pasifik. Di Indonesia, tanaman ini banyak terdapat di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Pinang biasanya digunakan untuk salah satu kebiasaan dalam pengobatan tradisional di Indonesia (Silalahi, 2020). Pinang juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kontruksi, obat, komoditas ekonomi, dan bahan kerajinan. Pinang juga bisa digunakan sebagai pembatas lahan maupun pembatas pekarangan karena pinang memiliki batang pohon lurus, tidak bercabang dan kokoh. Pinang merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Riau yang mempunyai luas lahan perkebunan pinang sebanyak 22.604 ha pada tahun 2025, dengan produksi yang mencapai 11.425 ton (Badan Statistik Riau, 2025). Kabupaten Kepulauan Meranti, Kecamatan Rangsang, Desa Repan merupakan salah satu bagian kawasan di daerah Provinsi Riau. Wilayah ini memiliki kondisi geografis yang cocok dalam pertumbuhan pinang. Kecamatan Rangsang memiliki luas areal perkebunan pinang dari 2022, 2023, 2024 seluas 130, 130, 130 ha dengan produksi buah pinang dari tahun 2022, 2023, 2024 mencapai 50, 50, 39 ton (Badan Pusat Statistik Meranti, 2025).

Selama ini produksi buah pinang di Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki tantangan yang terletak pada budidaya yang diterapkan petani. Sebagian besar para petani masih menerapkan budidaya yang bersifat tradisional. Pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan baik penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan yang kurang tepat berakibat terhadap fluktuasinya hasil panen atau kualitas buah yang dihasilkan sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan atau pendapatan petani. Disisi lain, teknik budidaya pinang ini dapat dipermudah penerapannya dengan lembaga dan interaksi sosialnya. Kelompok tani memiliki peran dalam pertukaran informasi, inovasi yang berkaitan dengan teknik budidaya.

Dinamika interaksi sosial para petani pinang dalam kelompok tani di Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Selama ini belum ada yang mengkaji interaksi dalam kelompok taninya. Menurut Effendi dan Rezki (2020), optimalisasi pemberdayaan kelompok tani menjadi permasalahan penting dalam mengatasi teknik budidaya pada tanaman. Menurut Kusumawati (2018), pada sebuah kelompok tani yang solid, anggotanya cenderung saling membantu satu sama lain dengan menyediakan akses ke sumber daya seperti alat-alat pertanian, bibit unggul, pupuk organik, atau modal usaha. Penelitian Yulianita dkk (2025) memperlihatkan hasil interaksi sosial antar anggota pada kelompok taninya Amara Jaya dan Karya Mandiri memiliki skor yang buruk terhadap aspek komunikasi yaitu sebesar 39,37%, indikator dari aspek norma sosial menunjukkan rerata skor 45,75%, sedangkan indikator dari aspek kerja sama memiliki rerata skor 46,4% Seluruh indikator norma sosial dan kerja sama masing-masing memiliki nilai cukup baik, kecuali komunikasi bernilai buruk, Selanjutnya terdapat kolerasi positif dan signifikan antara teknik budi daya semangka terhadap interaksi sosial kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri di Kelurahan Bina Widya. Oleh karena itu, penelitian berjudul: "Teknik budi daya pinang dan dinamika interaksi sosial kelompok taninya di Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti" ini sangat perlu dilakukan. Hal ini untuk mengetahui permasalahan bagaimana teknik budidaya dan bentuk interaksi sosial dalam kelompok petani pinang di Desa Repan, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti pada aspek komunikasi, norma sosial, dan kerja sama dan bagaimana korelasi antara teknik budi daya dan interaksi sosial bagi kelompok petani pinang. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah: menggambarkan teknik budi daya petani pinang dan menganalisis interaksi sosial dalam kelompok petani pinang di Desa Repan, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti pada aspek komunikasi, norma sosial, dan kerja sama dan mengetahui korelasi antara teknik budi daya dan interaksi sosial bagi kelompok petani pinang

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Repan, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi pinang rakyat. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2024.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karakteristik sosial petani yaitu: pengalaman usaha tani, luas lahan, dan interaksi sosial responden penelitian. sedangkan data sekunder terdiri dari profil daerah, informasi perkebunan, profil desa dan kelompok tani pinang serta buku-buku/artikel yang terkait objek dan tujuan penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) yaitu petani yang bermata pencakarian pokoknya berkebun pinang, dan telah menjadi anggota tetap pada Kelompok Tani Usaha Bersama dan Kelompok Tani Mekar Jaya masing-nasing sebanyak 20 orang (merujuk Baley *dalam* Nadia et al., 2022) yang menyatakan bahwa untuk penelitian sosial yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 sampel. Tipe penelitian ini adalah penelitian yang bersifat mixed method(mengabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif). Peneliti bermaksud mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif untuk mengabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan (Rahmadani, 2020). Sementara metode penelitian adalah survei dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiarto *dalam* Fatmawati dkk (2022), pada analisis deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis atau sering disebut dengan metode analitik. Untuk analisis deskriptif kuantitatif menyangkut interaksi sosial petani pinang dilihat dari indikator aspek komunikasi, norma sosial, dan kerja sama yang dikaitkan dengan kegiatan petani dalam menerapkan teknik budidaya pinang (komunikasi dilihat dari perilaku komunikasi kelompok tani, topik pembicaraan, frekuensi kontak antar petani dengan penyuluh, keikutsertaan rapat dan perkumpulan serta mencari informasinya, selanjutnya norma sosial dilihat pengetahuan aturan kelompok dari pemerintah atau

Instansi, keikutsertaan dalam kegiatan kelompok tani, aturan antar kelompok tani serta sikap menerapkan aturan, dan aspek kerja sama diukur dari indikator keikutsertaan gotong royong dalam budidaya pinang, kontribusi dalam kelompok tani, menyalurkan ide/gagasan dalam teknik budidaya, diskusi pengetahuan antar kelompok tani dan sikap kalaborasi/membantu antar anggota/kelompok tani. Semua aspek interaksi baik komunikasi, norma sosial dan kerjasama diukur dengan skala 1-5. Sementara, untuk mengetahui hubungan budidaya semangka dengan interaksi sosial dalam kelompok petani semangka dilakukan analisis inferensial uji korelasi Rank Spearman. Kriteria dalam penilaian hasil penelitian teknik budidaya dan interaksi sosial di Kelurahan Bina Widya, terdiri atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, buruk dan sangat buruk. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Sugiyono (2018) yaitu: 0-20% = sangat buruk, 21%-40% = buruk, 41%-60% = cukup baik, 61%-80% = baik, dan 81%-100% = sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Kelompok Tani

Adapun karakteristik responden dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel .1. Karakteristik Responden Penelitian

| Karakteristik | Kelompok Usaha Tani Bersama | | Kelompok Tani Mekar Jaya | |
|---|-----------------------------|-------------------|--------------------------|-------------------|
| | Jumlah (orang) | Persentase (%) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| Tingkat Pendidikan | | | | |
| Tidak sekolah | 3 | 15 | 1 | 5 |
| Tamat SD | 8 | 40 | 11 | 55 |
| Tamat SMP | 7 | 35 | 4 | 20 |
| Tamat SMA | 1 | 5 | 4 | 20 |
| Usia Petani (Tahun) | | | | |
| 29-39 | 7 | 35 | 5 | 25 |
| 40-49 | 10 | 50 | 13 | 65 |
| >50 | 3 | 15 | 2 | 10 |
| Pengalaman Berusaha Tani (Tahun) | | | | |
| 1-5 | 14 | 70 | 13 | 65 |
| 6-10 | 3 | 15 | 5 | 23 |
| 11-15 | 3 | 15 | 2 | 10 |
| Luas Lahan (M²) | | | | |
| 1-3 | 8 | 40 | 7 | 35 |
| 4-6 | 11 | 55 | 10 | 50 |
| 7-9 | 1 | 5 | 3 | 15 |

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Pada Tabel 1 dapat dilihat tingkat pendidikan responden petani pada Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya yang tertinggi berada pada tamatan SD (40 dan 55%). Sementara responden dengan tingkat pendidikan SMA pada Kelompok Tani Usaha Bersama memiliki jumlah terendah sebanyak 1 orang atau 5 %, sedangkan pada Kelompok Tani Mekar Jaya, responden yang memiliki tingkat pendidikan terendah berada pada tingkatan tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang atau 5%. Nur (2020) mengatakan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pola pikir seseorang. Petani dengan dengan tingkatan pendidikan yang tinggi akan mudah untuk menerima inovasi terbaru dalam pertanian. Sebaliknya Triguna dkk (2020) menyatakan pendidikan yang rendah membuat petani sulit memahami teknologi dan inovasi pertanian, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas tanaman. Disisi lainnya, jumlah tertinggi untuk usia responden pada Kelompok Tani Usaha Bersama berada pada 40-49 tahun dengan jumlah 10 orang atau 50%, dan jumlah terendah pada usia >50 tahun dengan jumlah responden 1 orang (5%). Pada Kelompok Tani Mekar Jaya memiliki jumlah responden tertinggi pada usia 40-49 tahun yaitu 13 orang dengan nilai presentase 65%, dan jumlah terendah terdapat pada responden dengan usia >50 tahun yaitu 2 orang(10%). Hasil penelitian ini menunjukkan usia anggota Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya rata-rata berusia produktif, menurut penelitian Zarliani (2023), petani yang memiliki usia produktif memiliki kemampuan berkeja yang optimal dan berpikir lebih maju sehingga mendukung produksi yang maskimal.

Berdasarkan Tabel 1 juga terlihat bahwa tingkat pengalaman usaha tani pada Kelompok Tani Usaha Bersama memiliki jumlah responden tertinggi pada 1-5 tahun yaitu 14 orang atau 70%, sedangkan jumlah responden terendah pada responden dengan pengalaman usaha tani berkisar 6-10 tahun dan 11-15 tahun, masing-masing memiliki jumlah responden sebanyak 3 orang atau 15%.

Sebaliknya, pada Kelompok Tani Mekar Jaya memiliki pengalaman berusaha tani yang tertinggi pada 1-5 tahun dengan jumlah responden 13 orang dengan nilai presentase 65%, selanjutnya responden dengan pengalaman usaha tani terendah pada 11-15 tahun dengan jumlah responden 2 orang atau 10%. Dari hasil penelitian dapat dilihat pengalaman usaha tani Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya masih belum memiliki pengalaman yang lama dalam membudidayakan pinang sehingga pengetahuan serta pemahaman petani tentang kondisi lahan atau tanah, pemeliharaan termasuk pengendalian OPT dan panen belum optimal. Sebagaimana Tampubolon dan Saputra (2024) menyatakan pengalaman usaha tani petani secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha taninya.

Selanjutnya, pada Tabel 1 juga terlihat Kelompok Tani Usaha Bersama memiliki luas lahan dengan ukuran 5.000-15.000 M₂ memiliki jumlah responden tertinggi atau sebanyak 11 orang (55%), dan jumlah responden terendah pada ukuran lahan > 15.000 M₂ dengan jumlah 1 orang atau 5%. Pada Kelompok Tani Mekar Jaya, luas lahan 5000 – 15000 M₂ memiliki jumlah responden tertinggi yaitu 10 orang atau 50% dan yang paling rendah pada luas lahan >15.000 M₂ dengan jumlah responden 3 orang atau 15%. Lismawati dkk (2020) menyatakan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha tani karena lahan yang luas memungkinkan optimalisasi sumber daya dan efesien dalam pengolaan pertanian

Perbedaan Teknik Budi Daya Tanaman Pinang di Lokasi Penelitian Dengan Pedoman Teknis Budidaya Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan

Secara keseluruhan, teknik budi daya tanaman pinang antara Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya di Desa Repan dapat dibedakan dengan Pedoman Teknis Budidaya Pinang oleh Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan (2025) dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 memperlihatkan terdapatnya perbedaan teknik budi daya pinang yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Repan dengan pedoman teknis budidaya pinang Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. Adapun perbedaan dalam teknik budi daya tersebut yaitu pengolahan lahan, pembibitan dan penanaman bibit tanaman pinang, pemeliharaan dan panen serta pasca panen

Tabel 2. Perbedaan Teknik Budi Daya Tanaman Pinang

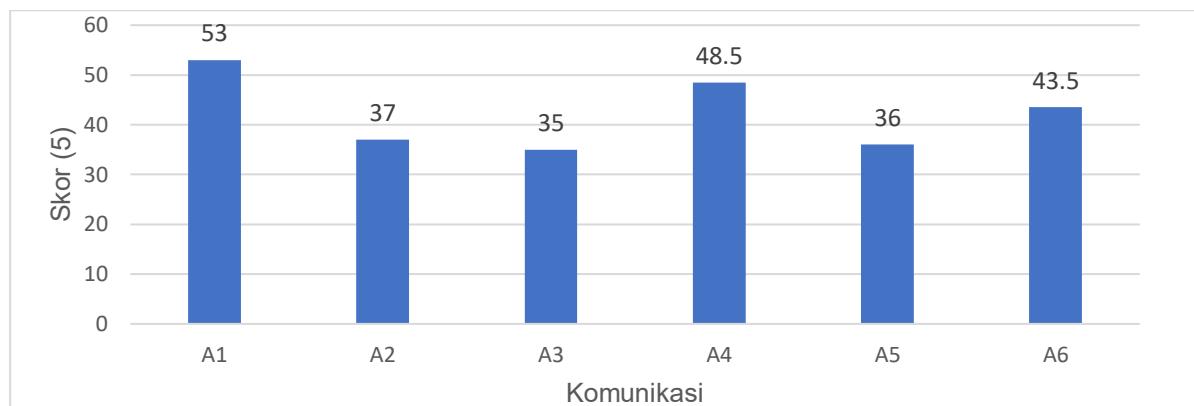
| Kegiatan Budidaya | Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya | Kementrian Pertanian |
|---|---|---|
| Pengolahan Tanah | Pembersihan lahan dan pemasangan ajir serta pembuatan lubang tanam ukuran 40 cm x 40 cm x 30 cm dengan jarak antar tanaman 2 x 2 meter. Sebelum tanam diberi pupuk dasar berupa dolomit 2 kg pada lubang tanam. | Pembersihan dan pengolahan lahan, penyemprotan herbisida, pemasangan ajir dan pembuatan lubang tanam ukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm dengan jarak antar tanaman 2,7 m x 2,7 m. Sebelum tanam diberikan pupuk dasar berupa pupuk kendang sapi sebanyak 1 kg atau di campur NPK sebanyak 50-75 gram per lubang tanam |
| Pembibitan dan Penanaman Bibit Tanaman Pinang | Benih berasal dari kebun sendiri dan ditanam dipilibag ukuran 15 x 20 cm sampai berumur 3-4 bulan dan setelah itu bibit ditanam ke lubang tanam | Pembibitan dilakukan 2 tahap. sebelum penanaman bibit pinang ke lahan. Tahap 1, benih wajib berasal dari benih unggul dan bersertifikasi dan ditanam dipilibag ukuran 15 x 20 cm (sebelumnya polibag diberi NPK 4 g/polibag atau Urea 2 g/polibag pada usia 1,5 bulan). Tahap 2, bibit usia 3 bulan dipindahkan ke polibag ukuran 20 x25 cm dan media tanam diberi 20 g/polibag NPK sampai usia 1 tahun. Tahap penanaman, bibit ditanam dilahan setelah berumur 1 tahun. Untuk tanaman yang berumur 4 tahun ke atas saat tanaman mulai berbunga diberikan sebanyak 100 gram N, 40 gram P ₂ O ₅ dan 140 gram K ₂ O. |
| Pemeliharaan | Penyirian rumput secara manual dan pengendalian OPT secara kimia menggunakan Decis dosis 10 ml/tanaman | Penyirian secara manual dan secara fisik melakukan pembersihan drainase serta pengendalian OPT secara kimia dengan borax 2 g/l |
| Panen dan Pasca Panen | Panen dilakukan dengan manual dan menjemur buah dibawah cahaya matahari selama 2 hari | Panen dilakukan dengan manual dan menjemur buah dibawah cahaya matahari selama 4 hari |

Tabel 2 memperlihatkan terdapatnya perbedaan teknik budi daya pinang yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Repan dengan pedoman teknis budidaya pinang Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. Adapun perbedaan dalam teknik budi daya tersebut yaitu pengolahan lahan, pembibitan dan penanaman bibit tanaman pinang, pemeliharaan dan panen serta pasca panen

Dinamika Interaksi Sosial pada Petani Pinang Dalam Kelompok Tani

Aspek Komunikasi

Aspek komunikasi yang dilakukan Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya, mencakup bentuk komunikasi, saling berbagi informasi, mengajak, dan mengingatkan terkait berbagai kegiatan kelompok. Informasi lebih rinci mengenai jawaban dari 40 responden terhadap kuesioner dapat dilihat pada Gambar 1.

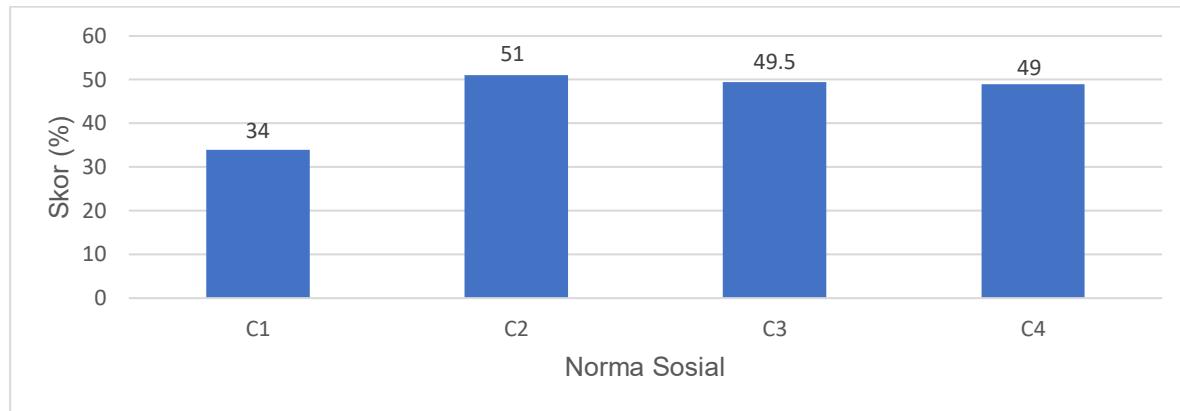


Gambar 1. Interaksi anggota kelompok tani dengan ketua kelompok tani dari indikator aspek komunikasi

Pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa interaksi anggota Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya dengan ketua kelompoknya memiliki nilai yang buruk, kemudian pada indikator anggota kelompok tani selalu membicarakan budidaya tanaman pinang dengan ketua kelompok atau A2 dengan skor 37%, anggota selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan ketua bersama penyulanduh pertanian atau A3 dengan skor 35% dan anggota selalu melakukan rapat dengan ketua kelompok tani atau A5 dengan skor 36%. Namun, pada indikator A1 atau anggota bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama dan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan ketua kelompok tani dan A4 (anggota dari kelompok tani ikut serta rapat sesuai jadwalnya) serta A6 (anggota kelompok tani saling bertukar informasi dengan konsumen pinang menggunakan selular) masing-masing memiliki nilai baik dengan skor berturut-turut adalah: 53, 48,5 dan 43,5 %. Cahyono (2020) berpendapat bahwa lingkungan sosial adalah media masyarakat untuk dapat saling mempererat komunikasi dan saling bertukar pendapat maupun informasi.

Aspek Norma Sosial

Norma sosial dalam penelitian ini merujuk pada serangkaian aturan yang diterima dan harus dipatuhi oleh seluruh anggota dalam Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya di Desa Repan, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti. Aturan-aturan ini berfungsi untuk menjaga keharmonisan dan kelancaran kegiatan dalam kelompok, serta menciptakan kesepakatan bersama yang mengatur interaksi antar anggota. Setiap petani yang menjadi bagian dari kelompok tersebut diwajibkan untuk mematuhi norma-norma yang telah disepakati demi tercapainya tujuan Bersama (lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2).

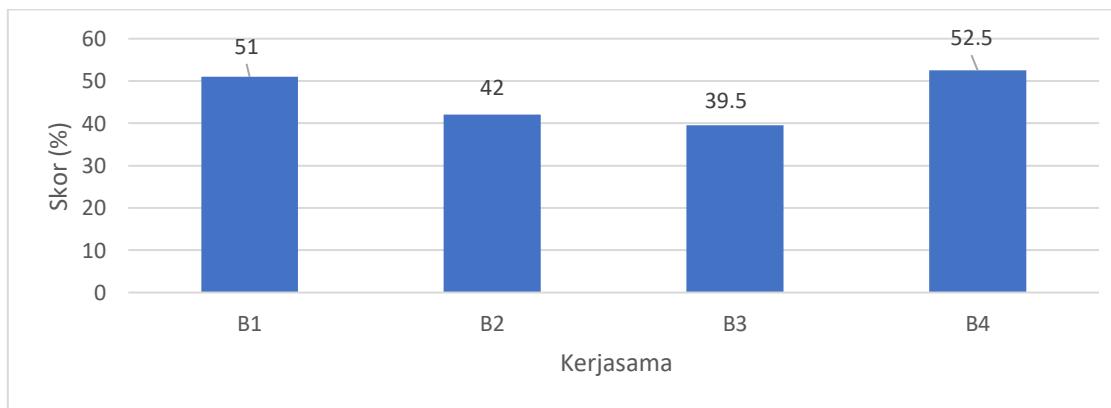


Gambar 2. Interaksi anggota kelompok tani dengan ketua kelompok tani dari indikator aspek norma sosial

Gambar 2. menunjukkan bahwa norma sosial yang memiliki nilai cukup baik pada indikator anggota kelompok tani berperan pada kegiatan-kegiatan budidaya pinang ketika diselenggarakan ketua kelompok (C2) dengan skor 51%, anggota kelompok tani mengetahui kesepakatan yang dibuat bersama dengan ketua kelompok terkait budidaya pinang (C3) dengan skor 49,5% serta anggota kelompok tani mematuhi aturan yang telah dibuat Bersama dengan ketua kelompok terkait budidaya pisang (C4) dengan skor 49%. Namun anggota kelompok tani pinang yang mengetahui aturan pembinaan kelompok tani oleh pemerintah atau lembaga memiliki nilai buruk (skor hanya 34%). Hal ini dikarenakan hanya sedikit anggota yang mengetahui peraturan pembinaan kelembagaan/kelompok tani yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permentan Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 . Oleh karena itu, petani belum memahami dan menerapkan pedoman tersebut dalam upaya pembinaan kelembagaan petani.

Aspek Kerja Sama

Kerja sama dalam penelitian ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu, dan berbagi pengetahuan terkait teknik budi daya pinang. Gambar 3 menunjukkan bahwa pada aspek kerjasama yang memiliki nilai cukup baik adalah indikator anggota kelompok tani pinang selalu bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan budidayanya (B1) dengan skor 51%, anggota kelompok tani pinang saling memberi masukan/kontribusi dalam setiap persoalan demi kemajuan kelompok (B2) dengan skor 42% serta kelompok tani pinang saling membantu satu sama lain yang dilakukan secara bergiliran sesama kelompok tani (B4) dengan skor 52,5%.



Gambar 3. Interaksi anggota kelompok tani dengan ketua kelompok tani dari indikator aspek kerjasama

Gambar 3 menunjukkan bahwa pada aspek kerjasama yang memiliki nilai cukup baik adalah indikator anggota kelompok tani pinang selalu bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan budidayanya (B1) dengan skor 51%, anggota kelompok tani pinang saling memberi masukan/kontribusi dalam setiap persoalan demi kemajuan kelompok (B2) dengan skor 42% serta kelompok tani pinang saling membantu satu sama lain yang dilakukan secara bergiliran sesama

kelompok tani (B4) dengan skor 52,5%. Sementara itu, pada indikator anggota kelompok tani berbagi ilmu pengetahuan mengenai teknik budi daya pinang memiliki nilai buruk (B3) dengan skor 39,5%. Astari dkk (2024) menyatakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan juga saling tolong menolong dalam pengolahan lahan hingga panen dapat meningkatkan terjalinnya kekerabatan satu sama lain antara anggota kelompok dan juga meringankan beban pekerjaan pengolahan lahan pertanian hingga panen tiba.

Hubungan Teknik Budi daya dan Interaksi Sosial pada Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya

Penelitian ini menerapkan uji korelasi untuk menganalisis hubungan antara teknik budi daya dengan interaksi sosial pada kelompok tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya di Desa Repan. Penjelasan lebih terinci mengenai hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. Pada Tabel 3 terlihat hasil uji *Rank Spearman* melalui data kuesioner petani pinang Kelompok Tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya memiliki korelasi positif dan signifikan antar teknik budi daya pinang dengan interaksi sosial anggota dengan kelompok tani pinang yang bernilai 0,499 dan nilai ini berada pada rentang 0,40-0,599. Sugiyono (2015) menyatakan pedoman interpretasi koefesien korelasi yaitu 0,00-0,199 sangat tidak kuat, 0,20-0,399 tidak kuat, 0,40- 0,599 cukup kuat, 0,60-0,799 kuat, 0,80-1,000 sangat kuat dan berdasarkan penelitian ini, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya harus ditingkatkan karena aspek komunikasi, norma sosial, dan kerja sama antar petani pinang belum berjalan secara optimal seperti anggota kurang fokus dalam diskusi tentang teknik budidaya tanaman pinang serta minimnya partisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan rapat kelompok tani mengakibatkan terbatasnya pertukaran informasi.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Data Kuesioner Petani Pinang Kelompok Tani Usaha Besama dan Mekar jaya

| | | Teknik Budi Daya | Interaksi Sosial |
|-----------------------|---------------------|---|--------------------------------|
| Spear man's Rho | Teknik Budi Daya | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | 1.000 <,001 40 |
| | Interaksi Sosial | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | 0.499** <,001 40 |
| | | | 1.000 40 40 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data Pribadi (2025)

Dalam hal norma sosial, petani cenderung kurang menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Selain itu, kerja sama dalam teknik budi daya pinang juga kurang optimal, karena para petani jarang berkolaborasi dan berbagi pengetahuan terkait metode yang lebih efektif dan akibatnya, wawasan petani tetap terbatas, sehingga penerapan teknik budi daya pinang belum berjalan dengan maksimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang tepat (termasuk dalam kategori buruk).

KESIMPULAN

Penerapan teknik budi daya pinang yang dilakukan oleh kelompok tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya tergolong kategori buruk dengan nilai rata-rata 37,85 %. Hal ini disebabkan banyak anggota tani yang belum menerapkan teknik budi daya sesuai prosedur standar operasional yang diterapkan Kementerian Pertanian. Interaksi dalam kelompok tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya pada aspek komunikasi, norma sosial, kerja sama rata-rata memiliki nilai cukup baik (persentase berturut-turut 42,16%, 45,87%, dan 46,25%). Terdapat korelasi positif dan signifikan antar teknik budi daya terhadap

interaksi sosial kelompok tani Usaha Bersama dan Mekar Jaya di Desa Repan, Kecamatan Rangsang, Kabupaten kepulauan Meranti

DAFTAR PUSTAKA

- Astin Riski Astari, Joko Winarno, Sugihardjo. 2024. Pengaruh Modal Sosial Dalam Pengembangan Pertanian Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mulyo 1 Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar). *Journal of Integrated Agricultural Socio Economics and Entrepreneurial Research*, 3(1): 54–64. <Https://doi.org/10.26714/jiasee.3.2.2025.65-69>
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Statistik Perkebunan Riau: Komoditi Pinang 2023- 2025*. Badan Pusat Statistik. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Meranti. 2025. *Statistik Perkebunan Meranti: Komoditas Pinang 2022-2024*. Badan Pusat Statistik Meranti. Kepulauan Riau.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2020. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 1 (5): 10-157. <Https://doi.org/10.36563.V1/i5>.
- Fatmah, Salawati dan Rahmi. 2022. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Tinggi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Agrokompleks Tolis*, 2(3): 67-74. <Https://doi.org/10.56630/jago.v2i3.242>
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. 2025. *Budidaya Tanaman Pinang (Areca catechu Linn)*. Diakses pada Https://ppid.pertanian.go.id/doc/1_Budidaya%20Pinang.pdf tanggal 30 Oktober 2025.
- Kusumawati, D. 2018. Dampak Interaksi Sosial Kelompok Tani terhadap Produktivitas Pertanian. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 6(1): 1-10.
- Lismawati, Insan, T. N., Yuniawan, A. I. 2020. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Produktivitas Usahatani Padi di Lahan Sawah Irigasi Pedesaan (Suatu Kasus di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3): 676-683
- Nadia, S., Umar, M., & Juardi. 2022. Dampak Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin. *Bulletin of Economics (BEST)*, 2(1), 35–43. <Https://doi.org/10.24252/best.30522>
- Nur, A., L., TS. 2020. Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia di Desa Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agriscience*, 1(11) :353–366
- Rahmadani, Elfi, Rudi Febriamansyah, Ira Wahyuni S., dan Yonariza. 2020. The Effect of Conflict on the Relationship Between Elements for The Progress of Rubber Cooperatives in Riau Province, Indonesia *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6): 237-245. <Https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201026>.
- Silalahi, M. 2020. Manfaat dan Toksisitas Pinang (*Areca catechu*) dalam Kesehatan Manusia. *Bina Generasi;Jurnal Kesehatan*, 11 (2): 26-31.
- Aminah, Siti. 2023. Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Alam Jaya Jatiuwung Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*. 1(1):17-22
- Sugiyono. 2015. Analisis Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tanggerang. Indonesian. *Jurnal On Software Engineering*, 5(1): 19-28.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Pt. Alfabeta. Bandung.
- Tampubolon, C. Dan H. Saputra. 2024. Pengaruh Tenaga Kerja, Pelatihan dan Pengalaman Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Desa Amplas. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*, 4(2): 518-531
- Triguna, R., Suharno, & Kilat, A. A. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani pada Program Upaya Khusus Jagung di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis indonnesia*, 10(1): 142-151
- Zarliani, W. O. 2023. Analisis Faktor Produksi Terhadap Produktivitas dan Kelayakan Usaha dari Petani Kopi di Buton. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2): 479-490.